

Lidah buaya merupakan tanaman yang mudah tumbuh di lingkungan cukup air dan sinar matahari. Leaflet ini bertujuan untuk menjabarkan standar operasional prosedur lidah buaya.

PEMILIHAN/PENETAPAN LOKASI

Calon lokasi pertanaman bebas dari gejala bakteri busuk lunak dan busuk pelepah daun atau tanaman inang pembawa penyakit bakteri busuk lunak. Lokasi usahatani dan penyimpanan hasil harus terpisah dari lokasi anorganik. Lidah buaya tumbuh baik pada jenis tanah podsolik, organosol yang memiliki drainase yang baik di dataran rendah dengan penyinaran matahari yang penuh dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Ketinggian : 0-10 mdpl;
2. Curah hujan tahunan : 2.500 – 4.000 mm/thn;
3. Suhu udara : 24 - 36 °c;
4. pH tanah : 3,5 - 5,5
5. Struktur tanah : subur, gembur, banyak mengandung bahan organik (gambut).

PERSIAPAN DAN PENGOLAHAN LAHAN

1. Lahan dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman lain kemudian dicangkul sedalam 20 – 30 cm;
2. Setelah dicangkul, tanah dibiarkan selama ± 1–2 minggu, kemudian tanah dicangkul kembali 2-3 kali sambil menaburkan abu sebanyak 0,5 - 1 kg per m² sebagai pupuk dasar;
3. Melakukan penggambutan lalu dibakar dan tanah dicangkul;
4. Melakukan penggaruan untuk menghilangkan akar/tunggul.

PEMBUATAN BEDENGAN/GALANGAN

1. Membuat parit saluran pembuangan air (drainase) di sekeliling lahan dengan ukuran lebar bagian atas 100 cm, lebar bagian bawah 75 cm dengan kedalaman

antara 75 cm–100 cm atau disesuaikan dengan kondisi lahan;

2. Membuat bedengan/galangan dengan ukuran :
 - a. Lebar: 100 cm–120 cm atau 150 cm–200 cm;
 - b. Panjang disesuaikan dengan kondisi lahan;
 - c. Tinggi pada tahun pertama 20 cm–30 cm dan tahun kedua 25 cm-35 cm;
 - d. Jarak: 100 cm untuk 2 baris tanaman dan 50 cm untuk 1 baris tanaman;
 - e. Arah disesuaikan dengan aliran air;
3. Tanah yang ditepi digunakan untuk membumbun;
4. Membuat lubang tanam ditengah menggunakan tugal. Ukuran lubang tanam 5 x 5 x 5 cm, jarak dalam barisan 80 cm-100 cm dan jarak antar barisan 100 cm-120 cm;
5. Bedengan diberi pupuk kandang dan abu, masing-masing sebanyak 250 gr/lubang tanam kemudian ditutup dengan tanah.

PENYIAPAN BENIH

1. Pembibitan anakan dapat dilakukan di bedengan. Jarak tanam yang digunakan 10 cm x 10 cm atau 15 cm x 15 cm atau di polybag yang ukurannya disesuaikan dengan besar anakan;
2. Siapkan benih yang sudah berumur 3 atau 4 bulan, kemudian lakukan seleksi bersamaan pada saat pencabutan bibit dari persemaian;
3. Bibit yang sudah terseleksi (tinggi anakan 25-30 cm, jumlah pelepah 5–6 helai) harus benar-benar sehat dan tidak terserang penyakit, kemudian disusun di dalam keranjang bambu lalu diangkat ke lokasi pertanaman yang telah disiapkan.

PENANAMAN

1. Lakukan penanaman pada pagi hari (pukul 07.00-10.00 WIB) atau sore hari (sekitar pukul 15.00 WIB);

2. Benih ditanam dengan cara dibenamkan pada lubang tanam sampai batas leher akar (pelepah daun paling bawah) dengan jarak tanam dalam barisan 70 cm-80 cm dan jarak antar barisan 100 cm-150 cm, kemudian tanah disekitar lubang tanam dipadatkan;
3. Lakukan pengamatan pada saat tanaman berumur 10-15 hari setelah tanam.



PEMUPUKAN

1. Berikan pupuk dasar berupa abu sebanyak 250 gr/tanaman dan pupuk kandang/kotoran ayam yang sudah matang 250 gr/tanaman, kemudian tanah diaduk dengan abu dan pupuk kandang secara merata. Pupuk dasar diberikan 3–4 hari sebelum tanam;
2. Berikan pupuk susulan berupa urea sebanyak 10-15 gr/tanaman, diberikan pada umur 1-2 bulan setelah tanam, KCL sebanyak 25 gr/tanaman, diberikan pada saat tanaman berumur 4-5 bulan setelah tanam;
3. Penambahan abu dan pupuk kandang yang sudah matang diberikan setiap 2-3 bulan sekali masing-masing sebanyak 2 ton/ha;
4. Pupuk dasar maupun susulan diberikan dengan cara ditabur di sekeliling tanaman lalu ditutup dengan tanah.

PEMELIHARAAN

1. Penyulaman dilakukan saat tanaman berumur 1 bulan setelah tanam dengan menggunakan bibit yang umurnya sama dengan tanaman yang diganti;

2. Lakukan penyiangan gulma sebelum pemberian pupuk susulan (pupuk organik) atau sesuai dengan kondisi gulma;
3. Lakukan pembumbunan pada tanaman dengan memindahkan tanah yang ada di luar barisan tanaman;
4. Lakukan penyiangan anakan yang tumbuh dipangkal batang tanaman, dan mengurangi daun pelepah yang tidak produktif (pelepah daun yang patah dan membusuk) serta mengurangi jumlah daun pelepah sewaktu tanaman masih berumur 1 – 6 bulan;
5. Lakukan pemotongan ujung pelepah sepanjang 5 cm dengan arah potongan miring. Pemotongan dilakukan pada saat tanaman berumur 2 bulan sebelum panen dan dilakukan pada pagi hari atau saat cuaca panas dengan menggunakan pisau;
6. Lakukan pembuangan pelepah yang patah dan busuk dengan jalan dimusnahkan atau dibakar.



PENGENDALIAN OPT

1. Monitor dan catat jenis dan keadaan hama penyakit yang menyerang tanaman setiap minggu;
2. Kendalikan hama dan penyakit sesuai prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

PEMANENAN

1. Panen dilakukan saat pertanaman berumur 8-12 bulan pada waktu cuaca panas,
2. Dipotong atau disayat pangkal pelepah lidah buaya yang sudah tua atau pelepah paling bawah dengan menggunakan pisau. Getah berwarna kuning kecoklatan yang mengucur dari bekas sayatan

dibiarkan, dijaga agar tidak mengenai helaian pelepah daun dengan cara menyimpan pelepah dengan posisi miring.

3. Hindari pelepah agar tidak terluka pada saat panen.

PASCA PANEN

1. Pelepah disusun secara berlapis diletakkan di gerobak sorong, kemudian diangkut ke tempat penampungan sementara, di lap lalu di kering anginkan di para-para;
2. Lakukan penyotiran sesuai ukuran dengan kriteria : daun dan tekstur kokoh dan segar; permukaan pelepah tidak cacat dan tidak cekung; tidak ada tanda-tanda pembusukan pelepah;
3. Bungkus dengan kertas koran kemudian masukkan ke dalam peti kayu yang diberi celah.
4. Tempatkan ditempat yang kering atau di simpan di gudang penyimpanan dengan masa simpan 1-7 hari;
5. Susun peti kayu dalam kendaraan dan beri sirkulasi udara untuk mempertahankan kesegaran pelepah sampai di tempat tujuan.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

LIDAH BUAYA (Aloe vera)



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DIREKTORAT BUDIDAYA SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

2017